

Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020

Winda Sukma Melati Ningrum¹

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri

Kukuh Harianto²

Dosen, Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri

Trisnia Widuri³

Dosen, Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri

Email : [windasukma141@gmail.com](mailto:wandasukma141@gmail.com)

***Abstract** This study aims to determine how well the financial performance based on liquidity ratios, leverage ratios, activity ratios and profitability ratios in cement companies listed on the IDX in 2016-2020. This type of research is descriptive quantitative. The data collection technique used in this study is to copy the cement company's financial report file. The analytical technique used in this research is descriptive quantitative with the formula: Liquidity Ratio is measured by CR, Leverage Ratio is measured by DER, Activity Ratio is measured by TATO and Profitability Ratio is measured by ROE. The results of the study are based on the average value of the cement company industry. Judging from the best CR, namely PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk and PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. The best DER is PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT. Wasikita Beton Precast Tbk and PT. Wijaya Karya Beton Tbk. The best TATO is PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk and PT. Wijaya Karya Beton Tbk. The best ROE is PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT. Wasikita Beton Precast Tbk and PT. Wijaya Karya Beton Tbk.*

Keyword : *Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio and Financial Performance*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengcopy file laporan keuangan perusahaan semen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan rumus: Rasio Likuiditas diukur dengan CR, Rasio *Leverage* diukur dengan DER, Rasio Aktivitas diukur dengan TATO dan Rasio Profitabilitas diukur dengan ROE. Hasil penelitian berdasarkan nilai rata-rata industri perusahaan semen. Dilihat dari CR yang terbaik yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. DER yang terbaik yaitu PT. Solusi Bangun IndonesiaTbk, PT. Wasikita Beton Precast Tbk dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk. TATO yang terbaik yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk. ROE yang terbaik yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT. Wasikita Beton Precast Tbk dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

Kata kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Kinerja Keuangan

LATAR BELAKANG

Perusahaan ini bergerak dalam industri semen dan memiliki peran penting bagi kebutuhan konsumen untuk melakukan pembangunan, selain itu perusahaan semen juga mempunyai peranan bagi pertumbuhan ekonomi. Sebab apabila dalam pembangunan terdapat hambatan yang dikarenakan adanya kelangkaan atau kurangnya bahan baku utama dalam pembangunan yaitu semen, maka investasi akan terhambat dan bisa berdampak buruk pada investasi. Kelangkaan bahan baku semen terutama kapur dan batu bara dari hari ke hari jumlahnya semakin berkurang. Sehingga bisa terjadi masalah yang serius bagi perusahaan semen, karena bahan baku tersebut dibutuhkan untuk proses produksi semen.

Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal merupakan salah satu tujuan dalam berdirinya suatu perusahaan. Perusahaan wajib mempunyai kinerja keuangan yang efektif untuk bisa memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kinerja keuangan sangat berarti dalam persaingan bisnis guna untuk mempertahankan kualitas perusahaan.

Menurut Fahmi, 2014 (dalam Dewi, 2017:6) menyatakan bahwa ‘kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar’. Penentuan ukuran tertentu dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh perusahaan.

Menurut Fahmi, 2012 (dalam Pongoh, 2013:670) menyatakan bahwa ‘laporan yang menunjukkan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu disebut laporan keuangan’. Inti dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan serta kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Menurut (Widuri, 2012) menyatakan bahwa “kinerja perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan sebagai hasil dari proses kerja selama periode tertentu”.

Dilihat dari rasio keuangan dapat mencerminkan baik dan buruknya kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Menurut Hery, 2015 (dalam Aditikus et al., 2021:153)

menjelaskan bahwa, 'rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya'. Ketika kinerja keuangan dalam kondisi baik, maka akan berdampak baik bagi perusahaan. Begitu juga dengan sebaliknya, ketika kinerja keuangan dalam kondisi buruk, maka berdampak buruk juga bagi perusahaan.

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada penelitian ini antara lain rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio*, rasio *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*, rasio aktivitas yang diukur menggunakan *total assets turnover* dan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity*.

Tabel 1

Rasio Keuangan Perusahaan Semen

No.	Tahun	CR	DER	TATO	ROE
1.	2012	324,90	0,45	84,86	18,26
2.	2013	280,04	0,72	79,98	15,76
3.	2014	411,78	1,00	69,71	12,84
4.	2015	442,85	1,06	66,13	6,44

Sumber : Laporan Rasio Keuangan Perusahaan Semen (Data Diolah)

Perusahaan semen mencatatkan kinerja keuangan sampai 2016 yang mengalami naik maupun turun. Pada tahun 2015 yang menunjukkan *current ratio* sebesar 422,85%, meskipun pada tahun 2013 turun sebesar 280,04%. *Debt to equity ratio* pada tahun 2012 sebesar 0,45% yang kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,06%. Pada *total asset turnover* naik sebesar 84,86%, kemudian pada tahun 2015 turun sebesar 66,13%. Sedangkan ROE pada tahun 2012 naik sebesar 18,26% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6,44%. Kinerja keuangan perusahaan semen yang baik dapat menambah kepercayaan maupun kualitas suatu perusahaan.

Rasio yang menunjukkan kemampuan industri dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek adalah rasio likuiditas. Apabila industri ditagih, maka akan sanggup untuk memenuhi utang jangka pendek. Dalam mengukur rasio likuiditas suatu perusahaan bisa menggunakan *current ratio*.

Menurut Rusti'ani & Wiyani (2017:133) mengemukakan bahwa, Perusahaan dapat dikatakan mempunyai rasio likuiditas yang baik apabila mampu membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya dan nilainya berada dibawah rata-rata sampel, hal itu berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang ada didalam perusahaan tersebut.

Rasio yang menunjukkan kemampuan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang adalah rasio *leverage*. Sebagaimana dikemukakan oleh Tyas (2020:31) “rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya”. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang dalam perusahaan. Menurut Dadue et al. (2017:1751) mengemukakan bahwa, “Apabila nilai rasio *leverage* terlalu tinggi akan menunjukkan ketidakefektifan suatu perusahaan dalam mengelola aktiva. Seperti terjadinya peningkatan rasio *leverage* pada perusahaan semen sebesar 74,98% sedangkan rata-rata industri 33,88% yang berarti bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin tidak baik untuk kinerja keuangan perusahaan” .

Berdasarkan hasil dari rasio aktifitas dapat dilihat apakah perusahaan efektif dan efisien dalam mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan. Peningkatan atau penurunan dalam rasio aktivitas sangat berpengaruh bagi kinerja keuangan. Sebagaimana menurut Lustiyana et al. (2016:126) mengemukakan bahwa, “Semakin besar rasio aktivitas maka semakin baik bagi perusahaan, tetapi apabila nilai rasio ini kecil maka akan berdampak buruk bagi perusahaan dan kinerja keuangannya pun menjadi tidak baik. Seperti pada tahun 2013 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya”.

Menurut Hanafi dan Halim, 2017:79 (dalam Rahmah & Komariah, 2016:50) ‘rasio profitabilitas yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu adalah rasio profitabilitas’. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Terjadinya perubahan profitabilitas dari tahun ke tahun mengalami naik turun, sehingga nilai yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum berhasil dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Menurut Agustin et al. (2021:19) mengemukakan bahwa, “Perusahaan mampu menghasilkan laba kotor maupun laba bersih, dapat dilihat dari rasio profitabilitas yang sudah berada diatas rata-rata industri, hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan”.

Rasio – rasio diatas merupakan rasio yang dapat mewakili perhitungan dalam mengukur kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Dalam mengevaluasi sejauh mana kinerja perusahaan, maka dapat dilihat bagaimana kondisi dalam perusahaan tersebut agar kegiatan operasional suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik dan semakin baik lagi.

Perusahaan semen yang diteliti yaitu perusahaan semen yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan semen yang diteliti yaitu PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk, PT. Solusi Bagun Indonesia Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk, PT. Wasikita Beton Precast Tbk dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan semen dengan mengetahui rasio keuangan pada perusahaan menggunakan laporan keuangan yang ada pada perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020”**.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut James C. Van Horne (dalam Kasmir 2020:5) menyatakan bahwa, ‘Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh’.

Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Suhardi (2018:242-243) tujuan manajemen keuangan yaitu “untuk memaksimalkan nilai perusahaan”. Dengan maksud seberapa besar harga perusahaan yang dapat dibeli oleh calon pembeli, ukurannya bisa terlihat dari harga saham perusahaan. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, usaha yang dapat dilakukan yaitu baik manajer keuangan dan semua pihak yang terlibat berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal, meminimalkan akan terjadinya resiko, melakukan pengawasan aliran dana dan dapat menjaga fleksibilitas perusahaan.

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:2) menyatakan bahwa, kinerja keuangan merupakan “suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan dengan baik menggunakan aturan yang ada dalam pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Inti dari laporan keuangan adalah hasil yang dicapai perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan, informasi ini dibutuhkan oleh pihak tertentu guna untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2020:66) menyatakan bahwa, “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu.

Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2020:93), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jenis-jenis rasio keuangan :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:133-211) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2019:135) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari *current ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2019:133-211)(Kasmir, 2019) *leverage ratio* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan dengan utang. Dalam pnelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2019:163) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:174) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan yaitu *Total Asset Turn Over*. Menurut Kasmir (2019:188) *total asset turn over* atau perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk mencari *total assets turn over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:174) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Equity*. Menurut Kasmir (2019:206) *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Rumus untuk mencari *return on equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Stelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari data laporan keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 yang dapat di akses di www.idx.co.id. Dalam penelitian ini populasinya adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk, PT. Solusi Bagun Indonesia Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk, PT. Wasikita Beton Precast Tbk dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menetapkan kriteria yang digunakan, yaitu :

- 1) Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
- 2) Menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap periode 2016-2020.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio*, rasio *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*, rasio aktivitas diukur menggunakan *total assets turnover* dan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity*. Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah metode untuk menggambarkan secara sistematis dan realistis peristiwa dan hubungan antara variabel yang digambarkan dalam bagan penelitian dengan mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas

Dalam melihat kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan rasio likuiditas yang diprosikan menggunakan *current ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan hutang lancar.

Tabel 2
Hasil Rata-rata Industri *Current Ratio* Perusahaan Semen

Nama Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
INTP	452,50%	370,31%	313,73%	328,33%	291,73%
SMBR	286,83%	168,00%	213,44%	228,80%	133,03%
SMCB	46,45%	54,36%	26,67%	108,21%	101,81%
SMGR	127,25%	156,78%	195,15%	136,10%	135,27%
WSBP		152,43%	139,70%	108,92%	67,45%
WTON	130,91%	103,20%	111,86%	115,72%	111,51%
Rata-rata Industri	208,79%	167,51%	166,76%	171,01%	140,13%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Semen (Data diolah, 2022)

Hasil analisis yang diperoleh pada tabel 2 menunjukkan rata-rata *current ratio* perusahaan semen pada tahun 2016 sebesar 208,79%, tahun 2017 sebesar 167,51%, tahun 2018 sebesar 166,76%, tahun 2019 sebesar 171,01%, tahun 2020 sebesar 140,13%. Perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi baik ketika berada diatas atau setara dengan rata-rata industri. Perusahaan yang berada dalam kondisi baik yaitu perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) dan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR). Sedangkan perusahaan yang berada dalam kondisi tidak baik yaitu PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON).

2. Rasio Solvabilitas

Dalam melihat kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan rasio solvabilitas yang diproksikan menggunakan *debt to equity ratio* yang dilakukan dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva. Dari hasil pengukuran apabila rasio tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Tabel 3
Hasil Rata-rata Industri *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Semen

Nama Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
INTP	15,35%	17,54%	19,67%	20,05%	23,31%
SMBR	39,99%	48,27%	59,43%	59,99%	68,35%
SMCB	145,18%	172,70%	190,93%	180,23%	174,09%
SMGR	44,65%	63,31%	56,27%	129,57%	113,79%
WSBP		103,91%	93,12%	321,00%	536,94%
WTON	87,21%	157,21%	183,15%	194,66%	150,96%
Rata-rata Industri	66,48%	93,82%	100,43%	150,92%	177,91%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Semen (Data diolah, 2022)

Hasil analisis yang diperoleh pada tabel 3 menunjukkan rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan semen pada tahun 2016 sebesar 66,48%, tahun 2017 sebesar 93,82%, tahun 2018 sebesar 100,43%, tahun 2019 sebesar 150,92%, tahun 2020 sebesar 177,91%. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik ketika berada dibawah rata-rata industri. Perusahaan yang berada dalam kondisi baik yaitu perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) dan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR). Sedangkan perusahaan yang berada dalam kondisi tidak baik yaitu PT. Solusi bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON).

3. Rasio Aktivitas

Dalam melihat kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan rasio aktivitas yang diproksikan menggunakan *total asset turn over* yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva yang dilakukan dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva.

Tabel 4
Hasil Rata-rata Industri Total Assets Turnover Perusahaan Semen

Nama Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
INTP	0,976849	0,499978	0,546637	0,575266	0,518723
SMBR	0,348558	0,306605	0,360379	0,358897	0,300131
SMCB	0,478588	0,478035	0,555934	0,565112	0,487422
SMGR	0,590914	0,566831	0,599884	0,505821	0,450882
WSBP		0,476164	0,525551	0,256037	0,153334
WTON	0,746780	0,758670	0,780319	0,685186	0,564502
Rata-rata Industri	0,628338	0,514380	0,561451	0,491053	0,412499

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Semen (Data diolah, 2022)

Hasil analisis yang diperoleh pada tabel 4 menunjukkan rata-rata *total assets turnover* perusahaan semen pada tahun 2016 sebesar 0,628338, tahun 2017 sebesar 0,5143808, tahun 2018 sebesar 0,555934271, tahun 2019 sebesar 0,491053663 dan tahun 2020 sebesar 0,412499456. Perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi baik industri berada diatas atau setara dengan rata-rata industri. Perusahaan yang berada dalam kondisi baik yaitu perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Wijaya

Karya Beton Tbk (WTON). Sedangkan perusahaan yang berada dalam kondisi tidak baik yaitu PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk, PT. Solusi bangun Indonesia Tbk (SMCB) dan PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP).

4. Rasio Profitabilitas

Dalam melihat kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan menggunakan *return on equity* yang dilakukan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

Tabel 5
Hasil Rata-rata Industri Return On Equity Perusahaan Semen

Nama Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
INTP	42,01%	7,57%	4,39%	7,95%	8,15%
SMBR	8,30%	4,30%	2,19%	0,86%	0,32%
SMCB	-3,53%	-10,53%	-12,90%	7,15%	8,60%
SMGR	14,83%	5,49%	9,43%	7,00%	7,50%
WSBP		13,67%	14,00%	3,53%	57,28%
WTON	11,31%	12,39%	15,51%	14,56%	3,63%

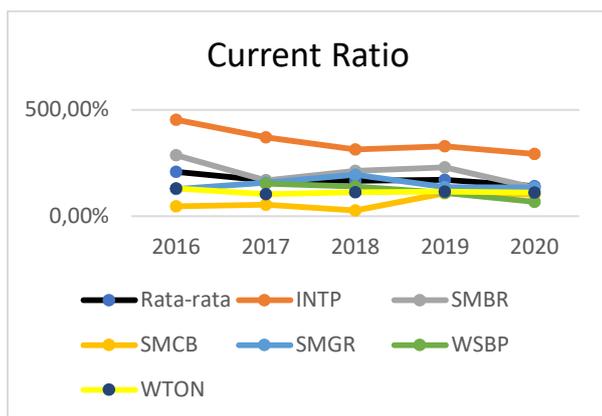
Rata-rata Industri	14,58%	5,48%	5,44%	6,84%	14,25%
--------------------	--------	-------	-------	-------	--------

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Semen (Data diolah,2022)

Hasil analisis yang diperoleh pada tabel 5 menunjukkan rata-rata *return on equity* perusahaan semen pada tahun 2016 sebesar 14,58%, tahun 2017 sebesar 5,48%, tahun 2018 sebesar 5,44%, tahun 2019 sebesar 6,84% dan tahun 2020 sebesar 14,25%. Perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi baik ketika berada diatas atau setara dengan rata-rata industri. Perusahaan yang berada dalam kondisi baik yaitu perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Sedangkan perusahaan yang berada dalam kondisi tidak baik yaitu PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) dan PT. Solusi bangun Indonesia Tbk (SMCB).

Pembahasan

1. Rasio Likuiditas



Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Gambar 1 Grafik *Current Ratio* Perusahaan Semen

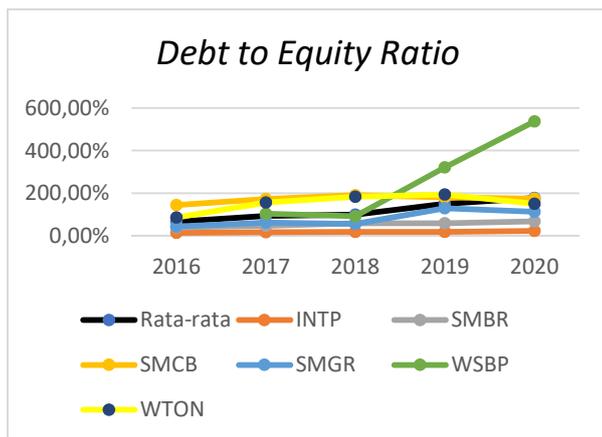
Berdasarkan hasil pada analisis terlihat bahwa rata-rata *current ratio* mengalami kenaikan dan penurunan pada 2016-2020. Pada tahun 2016 perusahaan semen yang berada diatas rata-rata industri yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) dan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), sedangkan perusahaan semen yang berada dibawah rata-rata industri yaitu PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Pada tahun 2017 perusahaan semen yang berada diatas rata-rata industri yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) dan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), sedangkan perusahaan semen yang berada dibawah rata-rata industri yaitu PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT. Semen

Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON).

Pada tahun 2018 perusahaan semen yang berada diatas rata-rata industri yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) dan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), sedangkan perusahaan semen yang berada dibawah rata-rata industri yaitu PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Pada tahun 2019 perusahaan semen yang berada diatas rata-rata industri yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) dan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), sedangkan perusahaan semen yang berada dibawah rata-rata industri yaitu PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Pada tahun 2020 perusahaan semen yang berada diatas rata-rata industri yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), sedangkan perusahaan semen yang berada dibawah rata-rata industri yaitu PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON).

Perusahaan semen mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata industri dikarenakan perusahaan mampu memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Begitu juga sebaliknya, perusahaan mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata industri dikarenakan perusahaan belum bisa memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai *current ratio*, maka akan semakin baik kualitas yang dimiliki perusahaan dikarenakan aktiva lancar lebih tinggi daripada utang lancar. Semakin rendah nilai *current ratio*, maka buruk kualitas yang dimiliki perusahaan dikarenakan utang lancar lebih tinggi daripada aktiva lancar.

2. Rasio Solvabilitas



Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Gambar 2 Grafik *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Semen

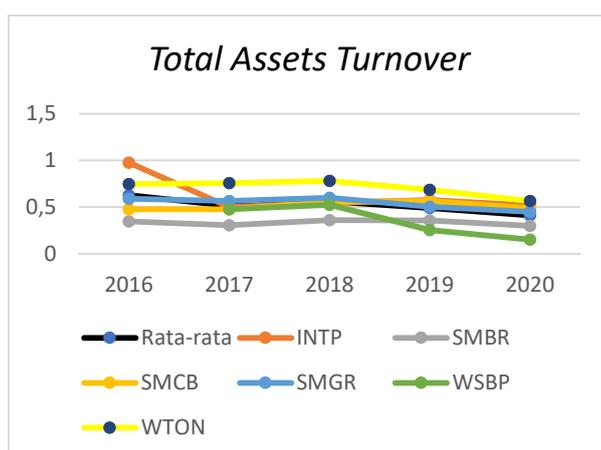
Berdasarkan hasil pada analisis terlihat bahwa rata-rata *debt to equity ratio* mengalami kenaikan dan penurunan pada 2016-2020. Pada tahun 2016 perusahaan semen yang berada dibawah rata-rata industri yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) dan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), sedangkan perusahaan semen yang berada diatas rata-rata industri yaitu PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Pada tahun 2017 perusahaan semen yang berada dibawah rata-rata industri yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) dan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), sedangkan perusahaan semen yang berada diatas rata-rata industri yaitu PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON).

Pada tahun 2018 perusahaan semen yang berada dibawah rata-rata industri yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) dan PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP), sedangkan perusahaan semen yang berada diatas rata-rata industri yaitu PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Pada tahun 2019 perusahaan semen yang berada dibawah rata-rata industri yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) dan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), sedangkan perusahaan semen yang berada diatas rata-rata industri yaitu PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Pada

tahun 2020 perusahaan semen yang berada dibawah rata-rata industri yaitu PT. Indocement Tunggak Prakarsa Tbk (INTP), PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON), sedangkan perusahaan semen yang berada diatas rata-rata industri yaitu PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP).

Perusahaan semen berada diatas rata-rata industri dikarenakan perusahaan mempunyai hutang yang lebih sedikit. Begitu juga sebaliknya, perusahaan berada dibawah rata-rata industri dikarenakan perusahaan mempunyai hutang yang lebih sedikit. Semakin rendah nilai *debt to equity ratio*, maka akan semakin baik kualitas yang dimiliki perusahaan dikarenakan modal lebih tinggi daripada total utang. Semakin tinggi nilai *debt to equity*, maka semakin buruk kualitas yang dimiliki perusahaan dikarenakan total utang lebih tinggi daripada modal.

3. Rasio Aktivitas



Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Gambar 3 Grafik Total Asset Turn Over Perusahaan Semen

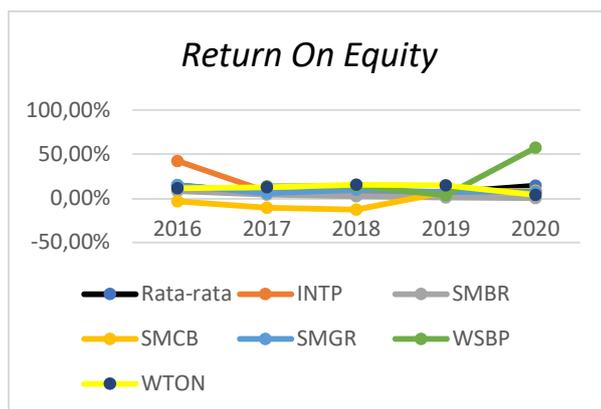
Berdasarkan hasil pada analisis terlihat bahwa rata-rata *total assets turnover* mengalami kenaikan dan penurunan pada 2016-2020. Pada tahun 2016 perusahaan semen yang berada diatas rata-rata industri yaitu PT. Indocement Tunggak Prakarsa Tbk (INTP) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON), sedangkan perusahaan semen yang berada dibawah rata-rata industri yaitu PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) dan PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP). Pada tahun 2017 perusahaan semen yang berada diatas rata-rata industri yaitu PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON), sedangkan perusahaan semen yang berada dibawah

rata-rata industri yaitu PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) dan PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP).

Pada tahun 2018 perusahaan semen yang berada diatas rata-rata industri yaitu PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON), sedangkan perusahaan semen yang berada dibawah rata-rata industri yaitu PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) dan PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP). Pada tahun 2019 perusahaan semen yang berada diatas rata-rata industri yaitu PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON), sedangkan perusahaan semen yang berada dibawah rata-rata industri yaitu PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) dan PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP). Pada tahun 2020 perusahaan semen yang berada diatas rata-rata industri yaitu PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON), sedangkan perusahaan semen yang berada dibawah rata-rata industri yaitu PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) dan PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP).

Perusahaan semen mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata industri dikarenakan perusahaan mampu memaksimalkan aktiva yang dimilikinya. Begitu juga sebaliknya, perusahaan mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata industri dikarenakan perusahaan belum bisa memaksimalkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *total assets turnover*, maka akan semakin baik perputaran yang ada pada perusahaan. Semakin rendah nilai *total assets turnover*, maka semakin buruk perputaran yang ada pada perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas



Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Gambar 4 Grafik *Return On Equity* Perrusahaan Semen

Berdasarkan hasil pada analisis terlihat bahwa rata-rata *return on equity* mengalami kenaikan dan penurunan pada 2016-2020. Pada tahun 2016 perusahaan semen yang berada diatas rata-rata industri yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) dan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), sedangkan perusahaan semen yang berada dibawah rata-rata industri yaitu PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Pada tahun 2017 perusahaan semen yang berada diatas rata-rata industri yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON), sedangkan perusahaan semen yang berada dibawah rata-rata industri yaitu PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) dan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB).

Pada tahun 2018 perusahaan semen yang berada diatas rata-rata industri yaitu PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON), sedangkan perusahaan semen yang berada dibawah rata-rata industri yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) dan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB). Pada tahun 2019 perusahaan semen yang berada diatas rata-rata industri yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON), sedangkan perusahaan semen yang berada dibawah rata-rata industri yaitu PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) dan PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP). Pada tahun 2020 perusahaan semen yang berada diatas rata-rata industri yaitu PT. Wasikita

Beton Precast Tbk (WSBP), sedangkan perusahaan semen yang berada dibawah rata-rata industri yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON).

Perusahaan semen mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata industri dikarenakan perusahaan lebih efisien dalam penggunaan modal sendiri. Begitu juga sebaliknya, perusahaan mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata industri dikarenakan perusahaan belum efisien dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *return on equity*, maka akan semakin bagus kualitas yang dimiliki perusahaan dikarenakan. Semakin rendah nilai *return on equity*, maka semakin buruk kualitas yang dimiliki perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai rasio keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) pada tahun 2016-2020 yaitu dengan berdasarkan nilai rata-rata industri.

Kinerja keuangan berdasarkan nilai rata-rata industri *current ratio* keenam perusahaan semen dapat dilihat bahwa PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) dan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) berada dalam kondisi yang baik, karena mempunyai nilai tinggi dari pada perusahaan pesaingnya. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) dan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) lebih mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dari pada perusahaan yang lainnya.

Kinerja keuangan berdasarkan nilai rata-rata industri *debt to equity ratio* keenam perusahaan semen dapat dilihat bahwa PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) berada dalam kondisi yang kurang baik karena mempunyai nilai tinggi dibandingkan perusahaan semen yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi.

Kinerja keuangan berdasarkan nilai rata-rata industri *total assets turnover* keenam perusahaan semen dapat dilihat bahwa PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP),

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) berada dalam kondisi baik, karena mempunyai nilai tinggi dari pada perusahaan semen yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) cukup efektif dalam mengelola aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Kinerja keuangan berdasarkan nilai rata-rata industri *return on equity* keenam perusahaan semen dapat dilihat bahwa PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT. Wasikita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) berada dalam kondisi baik, karena mempunyai nilai tinggi dibandingkan dengan perusahaan semen yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditikus, C. E., Manoppo, W. S., Mangindaan, J. V, Studi, P., & Bisnis, A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero). *Productivity*, 2(2), 153.
- Astrinika Linda Agustin, Darminto, S. R. H. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Dadue, R., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2017). Analisis Kerja Keuangan Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1751.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 6.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. ALFABETA, cv.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Pranadamedia Group.
- Lustiyana, M., Sudjana, N., & Husaini, A. (2016). KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada PT . Semen Indonesia (Persero), Tbk periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 37(1), 126.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 670. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2135>
- Rahmah, M., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement

- Tunggal Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 50.
- Rusti'ani, M. E., & Wiyani, N. T. (2017). Rasio Keuangan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan semen. *Akuntansi*, 17(2), 133.
<https://core.ac.uk/download/pdf/326446408.pdf>
- Suhardi. (2018). *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (M. S. Prof. Dr. Anis Eliyana, S.E. (Ed.)). Penerbit Gava Media.
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 31.
- Widuri, T. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Z-Score Model (Studi Empiris pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(3), 35–48.